

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Laporan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai konsep dan evaluasi strategi peningkatan zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS Kota Banjarmasin. Maka diperoleh data dari informan, sebagai berikut:

1. Informan pertama:
 - a. Nama: Fanlia Adi Primadana S,SE
 - b. Agama: Islam
 - c. Pendidikan: Strata Satu (S1)
 - d. Jabatan: Unsur Pelaksana Bidang Pengumpulan.

Informan pertama menjelaskan mengenai pengumpulan zakat, infak dan sedekah yang dilakukan BAZNAS Kota Banjarmasin. Pengumpulan zakat, infak dan sedekah dilakukan oleh Badan Amil Zakat dengan cara menerima atau mengambil dari muzaki atas dasar pemberitahuan muzaki. Membentuk UPZ di instansi/dinas se Kota Banjarmasin yang di laksanakan sepanjang tahun. Dengan adanya UPZ dana yang sudah terkumpul dapat disetorkan langsung ke BAZNAS Kota Banjarmasin. Selain melalui UPZ, BAZNAS Kota Banjarmasin menerima setoran zakat, infak dan sedekah melalui setoran langsung dan transfer bank BNI Syariah atas nama Badan Amil Zakat Kota Banjarmasin Nomor: 0107216578. Untuk lebih memudahkan para muzaki yang sibuk dan tidak sempat menyetorkan

zakat, infak dan sedekah maka muzaki dapat langsung menghubungi petugas jemput zakat melalui telepon 0511-3254100.

Untuk pengumpulan zakat, infak dan sedekah BAZNAS Kota Banjarmasin memiliki sasaran yakni muzaki yang potensial dalam tingkat instansi pemerintah maupun swasta. Upaya BAZNAS Kota Banjarmasin dalam mengumpulkan zakat, infak dan sedekah dengan sosialisasi kepada masyarakat, koordinasi dan mengadakan stand membagikan brosur kepada masyarakat lebih khusus lagi ke muzaki agar bisa mengarahkan zakat ke BAZNAS Kota Banjarmasin. Muzaki dapat melakukan penghitungan sendiri hartanya dan kewajiban zakatnya berdasarkan hukum agama. Apabila muzaki tidak dapat menghitung sendiri kewajiban zakatnya, maka muzaki dapat mengkonsultasikan harta yang dimilikinya kepada BAZNAS Kota Banjarmasin untuk menghitung harta yang wajib dizakati.¹

2. Informan kedua

- a. Nama: Muhammad Alamsyah, S.HI
- b. Agama: Islam
- c. Pendidikan: Strata Satu (s1)
- d. Jabatan: Unsur Pelaksana Bidang Pengumpulan.

Informan kedua menjelaskan mengenai program kerja yang dimiliki BAZNAS Kota Banjarmasin dalam bidang pengumpulan. Saat ini BAZNAS Kota Banjarmasin melakukan beberapa program kerja dalam bidang pengumpulan,

¹ Fanlia Adi Primadana, Unsur Plaksana Bidang Pengumpulan, Wawancara pribadi, Banjarmasin, 24 April 2018.

seperti program kerja gerakan infak kupon “Mohon Dua Ribu”, dan Program kerja koordinasi infak haji dan umrah di Travel se Kota Banjarmasin.

Gerakan infak kupon “Mohon Dua Ribu” merupakan program unggulan BAZNAS Kota Banjarmasin, dengan dasar rekomendasi Dinas Sosial, rekomendasi Walikota dan Edaran Walikota Banjarmasin, yang dilaksanakan dengan menyebarkan kupon senilai Rp 2.000/lembar dengan sasaran:

- 1) SKPD/Dinas & Instansi Terkait
- 2) Perusahaan Negeri/Swasta
- 3) Rumah Sakit se Kota Banjarmasin
- 4) Pelajar se Kota Banjarmasin
- 5) Puskesmas se Kota Banjarmasin
- 6) Mahasiswa di perguruan Tinggi se Kota Banjarmasin

Program kerja gerakan infak kupon “Mohon Dua Ribu” merupakan program kerja BAZNAS Kota Banjarmasin yang bisa menjangkau semua lapisan baik pengusaha, pedagang, orang kaya maupun orang miskin. Kupon “Mohon Dua Ribu” di distribusikan ke kelurahan kemudian ke kecamatan lalu ke kantor-kantor pemerintahan dan sekolah-sekolah swasta maupun negeri.

Dalam pendistribusian kupon “Mohon Dua Ribu” ke kelurahan BAZNAS Kota Banjarmasin memiliki sedikit kendala. Aktivitas setiap ketua RT yang cukup padat membuat ketua RT ingin mendistribusikan kupon tersebut dengan segera. Sehingga pembagian kupon “Mohon Dua Ribu” tidak terbagi secara merata ke setiap rumah, padahal BAZNAS Kota Banjarmasin hanya menawarkan satu

kupon saja pada setiap rumah, akan tetapi ketua RT menawarkan kupon tersebut dengan banyak ke beberapa orang agar kupon tersebut cepat habis.

Koordinasi infak haji dan umrah di travel se Kota Banjarmasin merupakan program kerja yang dimiliki BAZNAS Kota Banjarmasin dalam bidang pengumpulan. Gerakan infak kepada jamaah haji dan umrah yang berangkat di tahun 2018, dengan dasar rekomendasi dinas sosial, rekomendasi dari edaran walikota. BAZNAS Kota Banjarmasin menjalin kerjasama dengan kementerian agama kota Banjarmasin dan beberapa travel, diantaranya yaitu PT. Kaltrabu Indah, PT.Qolbu Amanah, PT.Kiswah Cahaya, PT. Wahdan Sabilana, dan PT.Nur Cahaya. Pada mulanya dalam menjalankan program kerja koordinasi infak haji dan umrah di travel se Kota Banjarmasin memiliki beberapa kendala. Pada mulanya beberapa travel enggan untuk menerima kerja sama dengan BAZNAS dikarenakan takut merugikan travel tersebut karena apa bila infak dan sedekah di pungut langsung oleh travel seakan pihak travel meminta dana lebih dari program yang ditawarkan. Oleh sebab itu setelah itu BAZNAS Kota Banjarmasin mencari jalan keluar dengan turun langsung dalam sosialisasi di travel ketika di travel tersebut sedang melakukan kegiatan manasik haji. BAZNAS Kota Banjarmasin menerima setoran infak dan sedekah setelah dana infak dan sedekah sudah terkumpul. Besar biaya yang dikeluarkan untuk infak haji sebesar Rp.100.000,- dan infak umrah sebesar Rp.50.000,-²

²Muhammad Alamsyah, Unsur Plaksana Bidang Pengumpulan, Wawancara pribadi, Banjarmasin, 24 April 2018.

3. Informan Ketiga

- a. Nama: Pauziah, S. Sos.I
- b. Agama: Islam
- c. Pendidikan: Strata Satu (S1)
- d. Jabatan: Unsur Pelaksana di Bidang Distribusi dan Dayaguna

Informan ketiga menjelaskan mengenai program kerja yang dilakukan BAZNAS Kota Banjarmasin dalam mendistribusikan dayaguna. Ada lima program kerja yang dilakukan BAZNAS Kota Banjarmasin dalam bidang pendistribusian dan dayaguna, yaitu Banjarmasin Peduli, Banjarmasin Cerdas, Banjarmasin Taqwa, Banjarmasin Sehat, Banjarmasin Sejahtera.

Banjarmasin Peduli merupakan sub program pemenuhan kebutuhan hidup, diantaranya:

- 1) Distribusi ZIS untuk dhuafa, program ini dilaksanakan 2 kali dalam 1 tahun, dilakukan serentak di lima Kecamatan se Kota Banjarmasin, distribusi ZIS pertama pada Mei-Juni 2018, distribusi ZIS ke dua akan dilaksanakan pada Desember 2018
- 2) Santunan untuk yayasan, seperti yang dilakkukan BAZNAS Kota Banjarmasin pada tanggal 08 Maret 2018. BAZNAS Kota Banjarmasin menyalurkan bantuan ke yayasan Uma Kandung sebesar Rp 10.000.000
- 3) Santunan untuk Ibnu Sabil di Kota Banjarmasin
- 4) Santutan untuk korban kebakaran.

Kedua, program kerja Banjarmasin Cerdas. Banjarmasin Cerdas merupakan program yang merupakan sub program santunan pendidikan dengan kegiatan

bantuan biaya belajar bagi siswa yang kurang mampu. Adapun besaran bantuan yang diberikan dari BAZNAS Kota Banjarmasin kepada pelajar yaitu:

- a) Bantuan untuk siswa MI/SD se Kota Banjarmasin sebesar Rp. 200.000
- b) Bantuan untuk siswa MTs/SMP se Kota Banjarmasin sebesar Rp. 300.000
- c) Bantuan untuk siswa MA/SMA se Kota Banjarmasin sebesar Rp.400.000
- d) Bantuan untuk Mahasiswa sebesar Rp.500.000

Ketiga, program kerja Banjarmasin Taqwa. Banjarmasin Taqwa merupakan sub program islamiyah. Program yang memberikan bantuan untuk kaum mesjid/mushala se Kota Banjarmasin dan bantuan untuk muallaf di Kota Banjarmasin.

Keempat, program kerja Banjarmasin Sehat. Banjarmasin sehat merupakan sub program santunan kesehatan dari kegiatan santunan dhu'afa yang sakit.

Banjarmasin sejahtera merupakan program kelima yang dimiliki BAZNAS Kota Banjarmasin dalam bidang pendistribusian. Program ini merupakan program santunan kesejahteraan seperti bedah rumah dhuafa dan bantuan usaha mikro kecil (UMK). Bedah rumah dhuafa adalah bedah rumah yang tidak layak huni. Program bedah rumah dhuafa merupakan salah satu bentuk kepedulian Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin terhadap kaum dhuafa. Dengan adanya program bedah rumah dhuafa diharapkan dapat membantu masyarakat miskin untuk memperbaiki kualitas hidup, khususnya untuk tempat tinggal dulu. Anggaran yang dipakai yaitu anggaran dari kerja sama antara BAZNAS Kota Banjarmasin dengan beberapa travel berupa sedekah dan infak dari jama'ah haji dan umrah digunakan untuk membantu kaum dhuafa. Dalam menentukan bedah

rumah, BAZNAS Kota Banjarmasin melakukan penyeleksian rumah yang akan dibedah terlebih dahulu. Bedah rumah dhuafa tahun 2018 akan dilaksanakan pada bulan Juni sd Agustus di Kecamatan Banjarmasin Tengah. Jumlah rumah sebanyak 2 buah. Dana yang diperlukan untuk 2 buah rumah sekitar Rp 90.000.000

Bantuan Usaha Mikro Kecil (UMK) merupakan program unggulan BAZNAS Kota Banjarmasin yang membantu memberi modal bergulir kepada para pengusaha mikro kecil atau pedagang tanpa bunga. Modal bergulir dikembalikan dengan cara angsuran sebanyak 10 kali setiap Tanggal 1-5 setiap bulannya. Distribusi usaha mikro (UMK) pada tahun ini dilaksanakan kembali pada tanggal 20 Maret 2018 di Aula Masjid Agung Miftahul Ihsan Lantai 2. Jumlah peminjam UMK sebanyak 81 orang. Total dana yang didistribusikan sebesar Rp. 310.500.000. adapapun peminjaman usaha mulai Rp 1.000.000 s/d Rp 5.000.000.³

4. Informan keempat

- a. Nama: Hj.Nadia Aziza, ST
- b. Agama: Islam
- c. Pendidikan: Strata Satu (S1).
- d. Jabatan: Unsur Pelaksana Bagian Perencanaan Keuangan dan Pelaporan

Tolak ukur pencapaian yaitu dari Visi dan Misi yang dimiliki BAZNAS Kota Banjarmasin. Seperti yang diketahui visi BAZNAS Kota Banjarmasin yaitu

³Pauziah, Unsur Pelaksana Bidang Distribusi dan Dayaguna, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 24 April 2018

menjadi pengelola zakat terbaik dan terpercaya di Kota Banjarmasin dan menjadikan mustahik menjadi muzaki. Oleh sebab itu, BAZNAS Kota Banjarmasin terus mengoptimalkan program kerja yang sudah ada.

Penerimaan dana zakat, infak dan sedekah terus meningkat di setiap tahunnya, pada tahun 2015 jumlah dana yang masuk sebesar Rp 1.046.631.889, pada tahun 2016 jumlah dana yang masuk sebesar Rp 1,213,279,686.68, dan pada tahun 2017 jumlah dana yang masuk sebesar Rp 1.735.117.372,20.

Evaluasi yang dilakukan BAZNAS Kota Banjarmasin dalam menjalankan aktivitas program kerja dilakukan biasanya setelah atau sebelum melakukan kegiatan, dan apabila ada kendala yang dihadapi pada saat menjalankan program kerja, BAZNAS Kota Banjarmasin memanfaatkan teknologi media WhatsApp yang sudah ada untuk memudahkan komunikasi kepada setiap anggota sehingga dapat meminimalisir kendala tersebut dengan segera.

Evaluasi yang digunakan berdasarkan hasil rapat yang memberikan informasi finansial yang menggambarkan sejauh mana pencapaian target yang dicanangkan. Evaluasi dilakukan oleh ketua bidang masing-masing yang kemudian diawasi oleh bidang pengawas. Namun bidang pengawas tidak hadir setiap saat rapat, hanya sesekali aja. Adapun rapat mengenai program kerja dilakukan sesudah ataupun sebelum melakukan program kerja.⁴

⁴Nadia Aziza, Unsur Pelaksana Bidang Perencanaan Keuangan dan Pelaporan, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juni 2018

5. Informan kelima

- a. Nama: Musdalifah,SE
- b. Agama: Islam
- c. Pendidikan: Strata Satu (S1)
- d. Jabatan: Unsur Pelaksana Bagian Administrasi SDM Umum

Untuk mencapai pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah ternyata masih menemukan beberapa kendala. Tradisi masyarakat yang masih suka berzakat kepada individu secara langsung seperti pada tuan guru, tidak pada lembaga resmi seperti BAZ yang dibentuk pemerintah.

Hal ini menjadi tantangan bagi BAZNAS agar masyarakat untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat yang terasa sulit untuk dirubah karena mereka berasumsi bahwa Badan Amil Zakat yang notabennya dibentuk oleh pemerintah bukan tempat yang tepat untuk mereka menyalurkan dananya, karena mereka beranggapan bahwa BAZ mungkin tidak bisa menyentuh secara langsung kepada mustahik. Oleh sebab itu, BAZNAS Kota Banjarmasin melakukan sosialisasi guna meningkatkan kesadaran masyarakat.

Masyarakat pada umumnya hanya mengetahui BAZNAS sebagai penyalur zakat, infak dan sedekah. Padahal BAZNAS juga dapat menerima zakat, infak dan sedekah dari masyarakat. Kurangnya antusias masyarakat mengenai menyalurkan zakat ke BAZNAS merupakan salah satu kendala yang dihadapi BAZNAS Kota Banjarmasin.⁵

⁵ Musdalifah, Unsur Pelaksa bagian Administrasi SDM Umum, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 6 Juni 2018

Matriks 2.1

Dibawah ini penulis uraikan daftar matriks penerimaan dana ZIS di BAZNAS per 31 Desember 2015

SUMBER DANA	
a. Zakar Perorangan	Rp 998.208.047
b. Zakat Dinas/Instansi/Badan	Rp 395.712.424
c. Infak Dan Sedekah Perorangan	Rp 2.687.664
d. Infak Dan Sedekah Dinas/Instansi/Badan	Rp 63.980.400
e. Gerakan Infak/Sedekah Kupon “Mohon Dua Ribu”	Rp 339.554.800
f. Infak Haji Tahun 2015	Rp 44.000.000
g. Infak Dari Usaha Mikro Kecil	Rp 13.766.000
h. Bantuan Dana Operasional Dari Kemenag Pusat	Rp 29.578.000
i. Pengembalian Dana Khitanan Masal Tahun 2014	Rp 832.000
j. Pengembalian Dana Kegiatan Distribusi ZIS Januari 2015	Rp 3.000.000
k. Pengembalian Dana Kelebihan Tarik Cek Distribusi ZIS Januari 2015	Rp 6.600.000
l. Pengembalian Sisa Dana Bedah Rumah Hasan	Rp 4.978.500
m. Pengembalian Sisa Dana Bedah Rumah Gt Puanawati	Rp 13.155.200
n. Sisa Setoran Infak Kupon Mohon Dua Ribu Tahun 2014	Rp 29.153.200
o. Dana Bagi Hasil BNI Syariah, Pembulatan dan lain lain	Rp 1.425.854
JUMLAH SUMBER DANA	Rp 1.046.631.889

Matriks 2.2

Berikut ini penulis uraikan daftar matriks laporan penerimaan dana ZIS di BAZNAS Kota Banjarmasin per 31 Desember 2016

SUMBER DANA	
a. Zakar Perorangan	Rp 135,388,594,00
b. Zakat Dinas/Instansi/Badan	Rp 353,190,700,00
c. Infak Dan Sedekah Perorangan	Rp 5,432,900,00
d. Infak Dan Sedekah Dinas/Instansi/Badan	Rp 54,408,850,00
e. Gerakan Infak Kupon “Mohon Dua Ribu” Tahun 2016	Rp 420,743,500,00
f. Infak Jamaah Haji Tahun 2016	Rp 48,200,000,00
g. Infak dari Usaha Mikro Kecil (UMK)	Rp 25,100,000,00
h. Pengembalian Dana Talangan UMK Desember 2015	Rp 57,500,000,000
i. Fidyah	Rp 300,000,00
j. Infak SKPD di Lingkungan Pemko Bjm untuk Bedah Rumah	Rp 21,335,500,00
k. Sisa Infak Kupon Tahun 2015	Rp 28,304,800,00
l. Dana Bagi Hasil Bank	Rp 829,342,68
m. Pembulatan	Rp 500.00
n. Zakat dan Infak melalui UPZ Masjid dan Mushala	Rp 62,545,000,00
TOTAL PENERIMAAN DANA ZIS	Rp 1,213,279,686,68

Matriks 2.3

Berikut penulis uraikan laporan penerimaan dana ZIS per 31 Desember 2017 di BAZNAS Kota Banjarmasin

ZIS langsung ke BAZNAS Kota Banjarmasin	SALDO
Zakat Perorangan	Rp 122.756.512,00
Zakat Dinas/Instansi/Badan	Rp 279.455.929,00
Infak dan Sedekah Perorangan	Rp 7.518.650,00
Infak dan Sedekah Dinas/Instansi/Badan	Rp 73.183.600,00
Gerakan Infak Haji Tahun 2017	Rp 70.300.000,00
Gerakan Infak dan Sedekah “Mohon Dua Ribu” Tahun 2017	Rp 493.129.098,00
Infak dari Usaha Mikro Kecil (UMK)	Rp 24.531.000,00
Dana Bagi Hasil/Jasa Giro	Rp 2.066.058,20
<i>Infak</i> untuk Bedah Rumah dari Kepala SKPD	Rp 10.800.000,00
Hasil Celengan Selretariat	Rp 100.000,00
Pengembalian sisa Distribusi ZIS Bulan Desember Tahun 2016	Rp 9.6000.000,00
Pengembalian Sisa Distribusi ZIS Bulan Mei dan Juni 2017	Rp 4.000.000,00
Jumlah	Rp 1.097.440.847,00
ZIS melalui UPZ Masjid dan Mushalla. Zakat, <i>Infak</i> , Sedekah, Fidyah dan Zakat Fitrah	Rp 637.676.525,00
Jumlah	Rp 1.735.117.327,20

Sumber Data: Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Banjarmasin Laporan

Sumber dan Penggunaan Dana

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa penerimaan dana zakat, infak, dan sedekah mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Zakat yang diterima dari BAZNAS Kota Banjarmasin merupakan zakat Dinas/Instansi/Badan. Zakat Dinas/Instansi/Badan merupakan zakat profesi, dimana zakat tersebut diterima dari hasil penghasilan profesi apabila zakat tersebut sudah mencapai nisabnya.

Pada tahun 2016 penerimaan dana zakat, infak, dan sedekah sebesar Rp 1.,213'279,686,68 dan pada tahun 2017 penerimaan dana zakat, infak dan sedekah sebesar Rp 1,735,117,327,20, maka terdapat kenaikan senilai Rp 52,183,764,052 dari tahun sebelumnya.

B. Analisis Data

Setelah menyajikan beberapa hasil wawancara terhadap lima informan diatas, kemudian penulis menganalisis data tersebut untuk menjawab rumusan masalah pada bab 1 mengenai konsep strategi peningkatan pengumpulan zakat, infak dan sedekah di BAZNAS Kota Banjarmasin dan evaluasi strategi peningkatan pengumpulan zakat, infak dan sedekah di BAZNAS Kota Banjarmasin

1. Konsep strategi peningkatan zakat, infak dan sedekah di BAZNAS Kota Banjarmasin

Strategi pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah merupakan kegiatan yang sangat penting sebab kegiatan ini menentukan keberlangsungan lembaga. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Definisi strategi menurut Chandler menyebutkan bahwa “Strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.”⁶ Strategi yang dilakukan BAZNAS Kota Banjarmasin dalam meningkatkan zakat, infak dan sedekah dengan melakukan program kerja. Program kerja pengumpulan BAZNAS Kota Banjarmasin dalam bidang pengumpulan yaitu gerakan infak kupon “Mohon Dua Ribu” dan

⁶ Freddy Rangkuti,, analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta), hlm. 3.

Koordinasi Infak Haji dan Umrah se Travel se Kota Banjarmasin. Dengan adanya program kerja tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemasukan zakat, infak dan sedekah di BAZNAS Kota Banjarmasin. Strategi yang dilakukan BAZNAS Kota Banjarmasin dalam meningkatkan zakat, infak dan sedekah selain melakukan program kerja juga melakukan sosialisasi, diharapkan dengan adanya sosialisasi masyarakat dapat lebih mengetahui BAZNAS Kota Banjarmasin.

Dalam perkembangannya, konsep mengenai strategi terus berkembang. Konsep yang digunakan BAZNAS Kota Banjarmasin dalam meningkatkan zakat, infak dan sedekah yaitu dengan konsep *Distinctive Competencies*. *Distinctive Competencies* merupakan tindakan oleh perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. Sesuatu perusahaan yang memiliki kekuatan yang tidak mudah ditiru.⁷

Dalam rangka mengidentifikasi konsep strategi BAZNAS Kota Banjarmasin dalam peningkatan dana, seperti yang dijelaskan oleh Freddy Rangkuti dalam bukunya yang berjudul Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, bahwa analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor yang secara tersusun untuk merancang strategi, sehingga perlu dilakukan analisis SWOT untuk mengetahui apa saja yang merupakan peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal BAZNAS Kota Banjarmasin.

a. Kekuatan (*strenght*)

⁷*Ibid*, hlm.4.

- 1) Zakat merupakan kewajiban bagi pemeluk agama Islam yang mayoritas di Kalimantan Selatan beragama Islam dengan jumlah penduduk muslim mencapai 797,579 penduduk.
- 2) BAZ menjadi badan yang resmi berdasar UU No. 38 Tahun 1999 dan diangkat/ditetapkan oleh pemerintah. Regulasi ini merupakan payung hukum yang menjamin kegiatan pengelolaan zakat termasuk dalam sistem pengelolaan negara. Pengelolaan zakat bukan lagi aktivitas ilegal yang tidak memiliki dasar hukum positif di Indonesia. Sedangkan dari Islam, hukum membayar zakat adalah wajib. Sehingga hukum Islam menjadi kekuatan utama yang dimiliki BAZNAS Kota Banjarmasin
- 3) Struktur organisasi yang cukup jelas, tidak terlalu rumit dan pembagian kerja jelas dengan manajemen yang baik. Inilah yang memberikan nilai tambah bagi BAZNAS Kota Banjarmasin untuk selalu berkembang. Dari aspek pengorganisasi BAZNAS Kota Banjarmasin memiliki *job description* di masing-masing bidangnya. BAZNAS Kota Banjarmasin memiliki struktur organisasi untuk mengelola organisasi dan jelas pengalokasian tugas disetiap bidangnya dan memiliki tanggung jawab masing-masing sehingga memudahkan untuk mencapai visi dan misi. Dalam pengorganisasian BAZNAS Kota Banjarmasin membagi kepada empat bidang, yaitu: bidang pengumpulan, bidang distribusi dan dayaguna bagian rencana keuangan dan pelaporan, bagian administrasi SDM dan umum.

Pengorganisasian yang jelas dapat memudahkan dalam menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah direncanakan serta memudahkan untuk melakukan pengarahan kepada pelaksana dalam setiap bidang.

- 4) Muzaki dapat menyalurkan zakatnya dengan mudah. Muzaki dapat membayar dan menghitung sendiri zakatnya (*Self Assesment*) dan bisa juga zakat yang dimilikinya di hitung oleh BAZNAS Kota Banjarmasin (*Official Assesment*). Muzaki dapat menyalurkan dana zakat, *infak* dan sedekah dengan cara transfer bank atau menghubungi BAZNAS Kota Banjarmasin untuk mengambil harta yang ingin dizakati, hal ini tentu memudahkan para muzaki dalam menyalurkan dana zakat, *infak* dan sedekah. Seperti dalam buku manajemen pengelolaan zakat yang ditulis oleh Departemen Agama RI bahwa ada dua sistem penghitungan dana zakat yaitu *self assesment* yang berarti muzaki menghitung sendiri zakat yang akan di zakati. Sistem kedua yaitu *official assesment* bahwa dana zakat akan dipungut dan dihitung oleh lembaga pengumpul zakat.⁸
- 5) Memiliki program kerja secara terinci sehingga lebih terarah dalam hal pengumpulan dan pendayagunaan. Dalam upaya peningkatan pengumpulan zakat, *infak* dan sedekah BAZNAS Kota Banjarmasin membentuk beberapa program kerja guna mempengaruhi masyarakat (muzaki) agar mau melakukan amal kebajikan dalam bentuk

⁸ Departemen Agama RI, *op. cit.* hlm. 34-35.

penyerahan dana atau sumber daya lainnya yang bernilai untuk disampaikan kepada masyarakat yang membutuhkan (mustahik). Adapun makna yang dimaksud dengan “mempengaruhi” disini adalah kegiatan: memberitahukan, meningkatkan, mendorong, membujuk, merayu. Sehingga menimbulkan kesadaran, kepedulian dan motivasi untuk membantu saudara-saudaranya yang hidup dalam kekurangan. Program kerja bidang pengumpulan direncanakan sedemikian rupa sehingga mendorong muzaki untuk turut mendukung dan membantu dalam meningkatkan harkat dan hidup mustahik.

b. Kelemahan (*Weakness*)

- 1) Terbatasnya sarana dan prasarana serta dana operasional dalam menunjang kelancaran aktifitas.
- 2) Kurangnya berinovasi dalam program pengumpulan ZIS. Sebab BAZNAS Kota Banjarmasin dalam program pengumpulan masih sekedar jemput bola atau kerja sama dengan beberapa lembaga sedangkan saat ini adalah era pemakaian aplikasi untuk kemudahan membayar zakat.
- 3) Kurangnya pengawasan yang diberikan oleh tim pengawas belum memberikan peranan yang cukup besar untuk BAZNAS Kota Banjarmasin, yang mana saat pertemuan dengan pengurus lain, pengawas terkadang tidak hadir dan menyaksikan secara langsung kegiatan rapat, sehingga fungsi pengawasan sebagai mengawasi

pengumpulan zakat, penyaluran dan pendayagunaan zakat masih belum signifikan.

c. Peluang (*Opportunities*)

- 1) Potensi zakat di daerah Kota Banjarmasin cukup besar dan belum tergali secara efektif untuk pemberdayaan umat dan pengetasan kemiskinan. Banyaknya umat muslim di Kota Banjarmasin akan memudahkan penghimpunan, pengelolaan dan pendistribusian zakat. Dalam UU RI No.38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat dijelaskan bahwa harta yang dikenai zakat adalah berupa emas, perak dan uang, hasil tambang, hasil perkebunan, hasil pendapatan dan lain-lain.⁹ Akan tetapi jenis harta lain seperti yang telah diatur dalam undang-undang pengelolaan zakat ternyata belum sepenuhnya tergali oleh BAZNAS Kota Banjarmasin. Apabila BAZNAS Kota Banjarmasin lebih mengoptimalkan jenis zakat dari jenis zakat yang disebutkan pada UU RI no 38 tersebut maka perolehan dana zakat akan lebih meningkat. Sehingga banyak mustahik yang akan tersentuh dengan zakat dan memberikan pengaruh untuk kesejahteraan masyarakat.
- 2) Pendapatan perkapita setiap tahun mengalami peningkatan sehingga akan meningkatkan potensi zakat. Meski terdapat kesenjangan yang besar antara potensi zakat dengan

⁹Fakhrudin, *op.cit*, hlm. 347.

realisasinya, peningkatan penghimpunan zakat terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

d. Ancaman (*Threats*)

- 1) Masih kuatnya sistem penyaluran zakat oleh para muzaki dengan pola tradisional (tanpa melalui Badan Amil Zakat).
- 2) Masih rendahnya kepercayaan muzaki terhadap Badan Amil Zakat dalam menyalurkan kewajiban zakat.

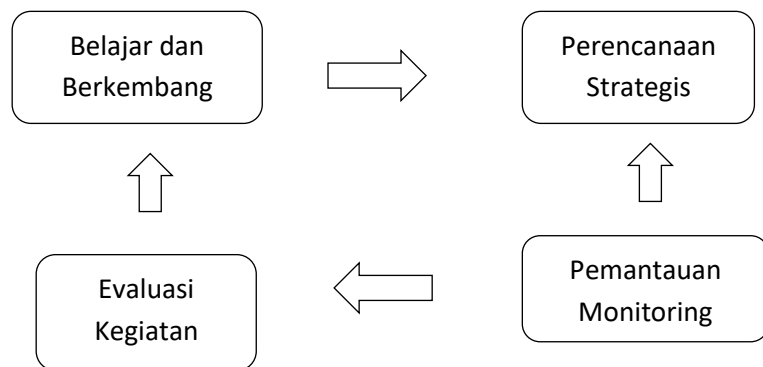
2. Evaluasi Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat, Infak dan sedekah di BAZNAS Kota Banjarmasin.

Dalam mengevaluasi program kerja peningkatan pengumpulan zakat, infak dan sedekah BAZNAS Kota Banjarmasin menggunakan siklus aktifitas program. Siklus aktifitas program adalah proses urutan-urutan yang harus dipenuhi dalam melaksanakan suatu program, sehingga program yang dilakukan mencapai hasil yang baik dan memudahkan. dalam mengevaluasi program kerja.¹⁰ Evaluasi adalah proses penilaian, penilaian itu bisa menjadi netral, positif ataupun negatif atau merupakan gabungan keduanya. Evaluasi digunakan untuk memantau perkembangan program dan dapat menilai keberhasilan atau kegagalan program yang telah dilaksanakan sehingga mampu meningkatkan perbaikan program serta memperoleh inspirasi bagi kreasi program baru pada masa selanjutnya. Untuk memudahkan

¹⁰ Direktorat Pemberdayaan Zakat Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam DEPAG. *Manajemen Pengelolaan Zakat* (Jakarta Departemen Agama RI, 2009), hlm.102

mengevaluasi program kerja yang ada maka digunakanlah siklus aktivitas program.

Adapun proses siklus Aktivitas Program yang dilakukan BAZNAS Kota Banjarmasin yaitu



a) Perencanaan Strategis

Dalam proses perencanaan strategis, BAZNAS Kota Banjarmasin merencanakan program kerja yang tepat guna menjalankan visi dan misi dalam mencapai tujuan mengoptimalkan pengumpulan zakat, infak dan sedekah. Program yang dilakukan BAZNAS Kota Banjarmasin dalam upaya meningkatkan pengumpulan zakat, infak dan sedekah dengan melakukan sosialisasi. Sosialisasi yang tepat, dalam arti tepat waktu dan tepat sasaran. Sasaran BAZNAS Kota Banjarmasin yaitu muzaki yang potensial dan instansi pemerintah dan swasta. Sosialisasi dilakukan dengan melakukan pertemuan tatap muka, silaturahmi/kunjungan dengan calon donator (muzaki). Dengan melakukan kegiatan program kerja sosialisasi maka diharapkan agar memunculkan kepercayaan masyarakat kepada BAZNAS Kota Banjarmasin. Sebab, masih

sering ditemui bahwa muzaki seringkali berzakat langsung menyalurkan kepada mustahik yang berada disekitarnya.

Seperti yang didefinisikan oleh Chandler menyebutkan bahwa “strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.”¹¹ Dengan begitu menurut penulis menjadi salah satu faktor keberhasilan berjalannya sebuah visi dan misi dan juga menimbulkan faktor kegagalan dari sebuah organisasi adalah strategi. Sehingga BAZNAS Kota Banjarmasin perlu teknik sosialisasi yang tepat dan kreatif. Sosialisasi yang dilakukan BAZNAS Kota Banjarmasin dengan cara memberikan informasi dan materi ke masyarakat seputar zakat, dan membagikan brosur. Sosialisasi seperti ini di harapkan agar BAZNAS Kota Banjarmasin lebih dikenal di kalangan masyarakat sebagai wadah pengumpul zakat, penyalur dan pendayaguna. Sehingga lebih memudahkan untuk pemahaman muzaki untuk berzakat ke lembaga yang lebih profesional ke bidang pengumpulan zakat. Dalam memaksimalkan meningkatkan zakat, infak dan sedekah di BAZNAS Kota Banjarmasin melakukan beberapa program kerja dalam bidang pengumpulan, seperti gerakan infak kupon “Mohon dua ribu” dan koordinasi infak haji dan umrah di travel sekota Banjarmasin.

Gerakan infak kupon “mohon dua ribu” merupakan program kerja yang menjangkau semua lapisan masyarakat di kota Banjarmasin dan untuk menambah pendapatan BAZ Kota Banjarmasin. Infak kupon “mohon dua ribu” merupakan program yang masih dipertahankan dan dikembangkan agar lebih optimal dalam

¹¹Suyadi Prawirosentono dan Dewi Primasari, *Manajemen Stratejik dan Pengambilan Keputusan Korposari* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 7-9

menjangkau semua lapisan masyarakat. Dengan adanya program kerja infak kupon “mohon dua ribu” diharapkan agar dapat mendorong masyarakat untuk menginfakkan hartanya. Penerimaan dana infak dari program kerja Gerakan Infak Kupon “Mohon Dua Ribu” mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Pada tahun 2016 dana yang masuk dari hasil program, kerja tersebut sebesar Rp 420,743,500.00 dan pada tahun 2017 dana yang masuk mengalami kenaikan sebesar Rp 493,129,098,00.

Koordinasi infak haji dan umrah merupakan program kerja BAZNAS Kota Banjarmasin dalam bidang pengumpulan. BAZNAS Kota Banjarmasin melakukan koordinasi infak haji dan umrah pada kegiatan manasik yang diselenggarakan oleh travel di kota Banjarmasin. Dengan adanya program ini maka diharapkan dapat meningkatkan infak dan sedekah BAZNAS Kota Banjarmasin yang kemudian dananya digunakan untuk program kerja bidang pendistribusian yaitu bedah rumah dhuafa.

b) Pemantauan Monitoring

Pemantauan Monitoring dilakukan ketika program kerja dilaksanakan. Dengan melakukan monitoring maka akan memudahkan BAZNAS Kota Banjarmasin dalam melakukan evaluasi. Monitoring yang dilakukan BAZNAS Kota Banjarmasin yang dengan memantau setiap program kerja yang rencanakan. Hal ini mencakup esensi aktivitas pada perencanaan program. Dalam hal ini peran pengawasan sangat diperlukan karena pengawasan mempunyai peranan atau kedudukan yang sangat penting dalam manajemen, karena mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja itu teratur, tertib, terarah, atau

tidak.¹²Adapun pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kinerja BAZNAS Kota Banjarmasin yaitu ketua dari setiap bidang. Pencapaian visi dan misi telah dirumuskan menjadi tolak ukur pencapaian kinerja lembaga termasuk tolak ukur pencapaian program kerja dan pengumpulan dana zakat Indikator monitoring mencakup esensi aktivitas pada pengukuran kinerja.

Pengukuran kinerja dapat dilihat dari tiga perspektif dari segi nonfinansial, yaitu: perspektif muzaki, proses bisnis internal, dan pengembangan (proses belajar dan berkembang). Tiga perspektif ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perspektif muzaki dibutuhkan lembaga untuk mengukur tentang kepuasan muzaki terkait kepuasan, retensi dan pertumbuhan. Hal ini digunakan untuk melakukan pembenahan program kerja, peningkatan pelayanan oleh lembaga zakat.

2. Perspektif proses digunakan untuk mengidentifikasi beberapa proses yang dilakukan lembaga untuk memenuhi tujuan muzaki. Lembaga amil zakat melakukan proses, mulai dari pelaporan keuangan setiap bulan, memelihara fasilitas, peralatan dan berinovasi dalam menciptakan program-program yang sesuai dengan kebutuhan muzaki.¹³

3. Perspektif belajar dan berkembang. Perspektif ini merupakan penjelasan dari implementasi strategi yang digunakan lembaga. Lembaga harus

¹² Fakhruddin, fiqh dan manajemen zakat di indonesia, hlm317

¹³ Agus Eko Sujianto, *Performance Appraisal Koperasi Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Sukses Offset), hlm, 35-36.

meningkatkan nilai lembaga dengan cara mengidentifikasi pekerjaan (manusia), sistem (informasi) dan iklim (organisasi).¹⁴

Dengan adanya monitoring dapat memudahkan BAZNAS Kota Banjarmasin dalam mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Adapun kendala yang dihadapi dalam program kerja kupon “Mohon Dua Ribu”. Aktivitas setiap ketua RT yang cukup padat membuat ketua RT ingin mendistribusikan kupon tersebut dengan segera. Sehingga pembagian kupon “Mohon Dua Ribu” tidak terbagi secara merata ke setiap rumah , padahal BAZNAS Kota Banjarmasin hanya menawarkan satu kupon saja pada setiap rumah, akan tetapi ketua RT menawarkan kupon tersebut dengan banyak ke beberapa orang agar kupon tersebut cepat habis.

Kendala yang dihadapi pada program kerja Gerakan Infak Haji adanya pihak travel yang takut dirugikan karena apabila pihak travel mengambil biaya infak tersebut secara langsung kepada calon jemaah maka biaya yang keluar akan lebih mahal daripada program yang mereka tawarkan.

c) Evaluasi Kegiatan

Maka setelah melakukan monitoring akan dilakukan evaluasi setelah melakukan kegiatan. Dalam evaluasi strategi pengumpulan dana ZIS perlu dikembangkan untuk menjaga keberlangsungan lembaga untuk menghadapi persaingan yang semakin kompetitif. Evaluasi yang digunakan BAZNAS Kota

¹⁴ AB Susanto, *Manajemen Strategik Komprehensif*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm 309-310

Banjarmasin dalam pengumpulan dana ZIS dinilai dari jumlah dana yang terkumpul.

Evaluasi kinerja organisasi tidak bisa cukup dari informasi keuangan saja. Informasi non keuangan dibutuhkan untuk mendukung peningkatan pengumpulan zakat. Dengan meningkatnya kinerja dibidang non keuangan maka dari situlah keuangan berasal. Informasi keuangan menggambarkan keberhasilan yang telah dicapai lembaga dalam jangka pendek. Sebab aspek keuangan tidak cukup memberikan informasi yang komprehensif untuk memandu lembaga dalam rangka penciptaan nilai lembaga jangka panjang. Sehingga dibutuhkan informasi non keuangan untuk mendukung peningkatan pengumpulan zakat, pada dasarnya peningkatan keuangan berasal dari aspek non finansial (keuangan), jika ingin meningkatkan penghimpunan dana zakat, *infak* dan sedekah dari masyarakat, maka fokus perhatian haruslah ditunjukkan kepada peningkatan kinerja di bidang non keuangan karena apabila meningkatkan non keuangan seperti kinerjanya maka akan dapat mempengaruhi muzaki untuk menyalurkan zakat, *infak* dan sedekah ke BAZNAS sehingga disitulah keuangan berasal dan akan meningkat.

d) Belajar dan Berkembang

Perspektif belajar dan berkembang dilihat dari mengidentifikasi pekerjaan yang sesuai sasaran muzaki yang sesuai dengan sasaran dan keadaan Dalam perspektif belajar dan berkembang BAZNAS Kota Banjarmasin mengevaluasi yang sudah dilaksanakan melalui hasil rapat yang dilakukan setelah ataupun sebelum melakukan program kerja.

Dalam perspektif belajar dan berkembang pihak BAZNAS Kota Banjarmasin mempelajari akibat kendala yang ada sehingga kendala tersebut dapat diatasi. Seperti yang terjadi pada program kerja koordinasi infak haji dan umrah di Travel se Kota Banjarmasin. Pada mulanya pada tahun 2016 dalam menjalankan sosialisasi ke beberapa travel haji dan umroh di Kota Banjarmasin mengalami sedikit kendala. Pihak travel takut merasa dirugikan apabila pihak travel memungut dana infak dan sedekah secara langsung ke calon jamaah, karena dana yang keluar akan melebihi program yang ditawarkan oleh pihak travel. Maka BAZNAS Kota Banjarmasin mengatasi kendala tersebut dengan melakukan rapat setelah itu menarik kesimpulan bahwa sebaiknya dalam melakukan sosialisasi *infak* dan sedekah ke travel haji dan umrah dengan cara melakukan sosialisasi secara langsung ketika calon jamaah melakukan kegiatan manasiq. Ketika program kerja tersebut dilaksanakan kembali pada tahun 2017 maka dari hasil proses belajar dan berkembang program kerja tersebut dapat meningkatkan pemasukan dana infak tersebut. Pada tahun 2016 dana infak yang masuk dari program kerja infak jamaah haji sebesar Rp 48,200,000,00 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan, dana yang masuk sebesar Rp 70,300,000,00.

Dalam Islam, pengawasan (*control*) paling tidak terbagi menjadi dua, yaitu: Pertama, kontrol yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Kedua, kontrol dari luar. Pengawasan ini dilakukan dari luar diri sendiri. Sistem pengawasan ini dapat terdiri atas mekanisme pengawasan dari pimpinan yang berkaitan dengan penyelesaian tugas yang telah didelegasikan, kesesuaian antara penyelesaian tugas dan perencanaan

tugas dan lain-lain.¹⁵ Falsafah dasar fungsi evaluasi muncul dari pemahaman tanggung jawab individu, amanah dan keadilan. Sehingga ia harus berhati-hati dan bertaqwa dalam setiap pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, yang berbunyi:

وَكُلِّمَ الْإِنسَانَ أَزْمَنَهُ طَبِيرَهُ فِي عُنُقِهِ ۖ وَخُرِجُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كِتَابًا يَلْقَاهُ
مَنْشُورًا ﴿١٣﴾ أَقْرَأَ كِتَابِكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ﴿١٤﴾

“Telah kami tetapkan setiap manusia amal perbuatannya, sebagaimana tetapnya kalung yang menggantung dileher. Pada hari kiamat akan Kami keluarkan untuknya kitab yang di dalamnya tercatat perbuatan-perbuatannya. Kitab tersebut diterima dalam keadaan terbuka agar segera dibaca (13). Dikatakan kepadanya, “Bacalah dengan kekuasaan Allah meskipun di dunia dia tidak bisa membaca kitab perbuatanmu. Cukuplah dirimu sendiri pada saat ini sebagai penghitung perbuatan kamu”(14) (Al-Israa’:13-14)¹⁶

Setiap muslim dengan menjauhi penyimpangan dan menuntun konsistensi implementasi hukum-hukum syariah. Maka evaluasilah diri sendiri sebelum dievaluasi oleh orang lain. Manusia memiliki potensi untuk melakukan kesalahan dan kelalaian. Oleh sebab itu Islam mewajibkan semua muslim untuk melakukan amar ma’ruf nahi mungkar dan saling menasehati. Hal ini kemudian dikenal dengan pengawasan publik terhadap pemerintahan.¹⁷

¹⁵ *Ibid*, hlm321-322

¹⁶ Muhammad Sayyed Tantawy, Al-Muntakhab (selekta) Dalam Tafsir al-Qur’an al-Karim, terj Muchlis M.Hanafi, Amanullah Halim, Muchlashon Jalaluddin, irfan Mas’ud Abdullah, dkk, (Kairo, Kementrian Wakaf, 2001), hlm.571-572.

¹⁷ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Histeris dan Kontemporer* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Perseda, 2008), hlm 179